

## ANALISIS GERAK TARI PASAMBAHAN DI SANGGAR MUSTIKA MINANG DUSUN TANGAH KAMPUNG BARU KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT

Devia Mutiara Arenda<sup>1</sup>, Venny Rosalina<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang

e-mail: deviaarenda09@gmail.com

---

### Abstract (English)

This study aims to analyze the movement of the Pasambahan Dance in Dusun Tengah, Kampung Baru, Padang City. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The research instrument is self-research assisted by stationery, cameras and flash drives. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, direct observation, interviews and documentation. With data analysis techniques through data collection steps, describing and making conclusions that can be accounted for. The results of this study indicate that the Pasambahan Dance is a creative dance that has grown and developed in Pariaman City. This dance is used in the process of welcoming guests both formally and informally which functions as entertainment. The Pasambahan Dance generally uses gentle and graceful movements as reflecting the nature of Minangkabau women, but the Pasambahan Dance at the Mustika Minang Studio has a fast tempo and shows another side of Minangkabau women who are agile, strong, and cannot be underestimated. And during the performance using tabuik properties as the identity of Pariaman City. In this Pasambahan Dance there are several movements such as the palintang suto movement, the sambah movement, and the development of the siganjua lalai steps. While for the silat, it is guided by the movements of silek pauh, silek sunua, and silek Pariaman.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gerak Tari Pasambahan di Dusun Tengah, Kampung Baru, Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrument penelitian adalah penelitian sendiri yang dibantu alat tulis, kamera dan flashdisk. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data melalui langkah-langkah pengumpulan data, mendeskripsikan dan membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Pasambahan merupakan tari kreasi yang tumbuh dan berkembang di Kota Pariaman. Tari ini digunakan dalam proses penyambutan tamu baik yang formal maupun non formal yang berfungsi sebagai hiburan. Tari Pasambahan di daerah Sumatera Barat pada umumnya menggunakan pola lantai yang sederhana, bertempo sedang, serta gerakan yang lemah lembut dan anggun seperti mencerminkan sifat wanita Minangkabau, akan tetapi Tari Pasambahan di Sanggar Mustika Minang ini memiliki tempo yang cepat dengan memperlihatkan sisi lain wanita Minangkabau yang tangkas, kuat, dan tidak bisa diremehkan. Serta pada saat penampilannya tari ini menggunakan properti *tabuik* sebagai identitas dan memperkenalkan budaya Kota Pariaman kepada daerah lain. Di dalam Tari Pasambahan ini terdapat beberapa sumber gerak seperti gerak *palintang suto*, gerak *sambah*, dan pengembangan langkah *siganjua lalai*. Sedangkan untuk *silek* nya berpedoman kepada gerakan *silek pauh*, *silek sunua*, dan *silek* Pariaman.

### Article History

Submitted: 1 November 2024

Accepted: 9 November 2024

Published: 10 November 2024

### Key Words

Movement analysis, pasambahan dance, Mustika Minang Studio, tabuik, Pariaman city.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 1 November 2024

Accepted: 9 November 2024

Published: 10 November 2024

### Kata Kunci

Analisis gerak, tari pasambahan, Sanggar Mustika Minang, tabuik, Kota Pariaman

## Pendahuluan

Budaya adalah suatu cara hidup yang membentuk identitas suatu kelompok. Di dalamnya, terdapat kepercayaan, nilai, adat, bahasa, dan seni yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap elemen budaya adalah cermin dari pengalaman, sejarah, dan cara pandang masyarakat itu sendiri.

Budaya berkembang seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan sosial, teknologi, dan interaksi dengan budaya lain. Namun, esensinya tetap melekat, menjadi penanda unik yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya. Bagi setiap individu, budaya adalah jati diri yang tak tergantikan, fondasi dari nilai-nilai yang dianut, melalui budaya, manusia tak hanya hidup, tetapi juga memahami dan mengisi kehidupan dengan makna yang dalam (Jannah, 2021).

Secara etimologis, kata "kebudayaan" berasal dari bahasa Sanskerta "budhayah," yang merupakan bentuk jamak dari "budhi," yang berarti budi atau akal. Ahli antropologi E.B. Tylor memberikan definisi kebudayaan secara sistematis dan ilmiah, seperti yang dikutip oleh Pasaribu (2014:91) dalam bukunya "*Primitive Culture*". Tylor menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat Minangkabau memiliki ciri unik dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari struktur sosial hingga seni. Kehidupan sosial Minangkabau sangat dipengaruhi oleh adat dan tradisi yang berfungsi sebagai panduan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pernikahan hingga upacara kematian. Salah satu aspek kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun pada masyarakat Minangkabau yaitu adalah Tari.

Tari sebagai ekspresi budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang dianut pendukungnya (Asriati: 2015). Tari adalah ungkapan budaya atau ekspresi budaya masyarakat dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Dengan menampilkan sebuah tarian, orang akan mengenal dari mana tari itu berasal, "tunjukkan bagaimana engkau menari, saya akan mengetahui dari mana engkau", {kata Holt dalam Asriati 2000). Gaya tari Minang pasti mengekspresikan nilai-nilai budaya Minang.

Dalam konteks budaya Minangkabau, di setiap daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa kesenian yang sangat populer seperti Tari Pasambahan. Tari Pasambahan merupakan tarian tradisional Minangkabau dari Sumatra Barat. Tarian ini juga bentuk ekspresi keindahan dan keanggunan gerak dalam budaya Minangkabau. Tari Pasambahan di Minangkabau ditampilkan dalam upacara adat seperti manjalang rumah gadang, penyambutan tamu penting dan berbagai acara adat lainnya.

Tari Pasambahan juga sering ditampilkan pada acara-acara seremonial pembukaan acara resmi pemerintah dan acara resmi lainnya, bisa disebut tari ini ditampilkan untuk acara penyambutan tamu penting baik dalam acara Nasional maupun Internasional dan sering juga ditampilkan pada acara pernikahan. Tari Pasambahan sudah sangat berkembang di berbagai daerah salah satunya di Kota Pariaman khususnya Tari Pasambahan yang terdapat di Sanggar Mustika Minang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Fitria (5 Agustus 2024), Sanggar Mustika Minang merupakan salah satu sanggar yang aktif di Kota Pariaman yang didirikan oleh Eka Fitria pada tanggal 1 Januari 2010 yang bergerak dibidang kesenian berupa seni tari, randai, dan musik karawitan. Sanggar Mustika Minang bertujuan sebagai organisasi sosial yang bergerak di bidang pengembangan serta melestarikan kesenian tradisional Minangkabau. Sanggar Mustika Minang beranggotakan pemuda pemudi daerah Kota Pariaman maupun Kabupaten Padang Pariaman, baik yang sudah bekerja maupun yang masih berstatus pelajar yang mempunyai bakat berkesenian.

Sanggar Seni Mustika Minang saat ini sudah banyak melahirkan karya-karya seni seperti Tari Pasambahan, Tari Galombang, Tari Piriang, Tari Payung, Tari Tabuik, Silek Galombang serta Orkes Minang. Sanggar Mustika Minang pernah mengikuti *event* salah satunya mewakili Kota Pariaman pada Festival Randai Pekan Budaya Provinsi Sumatera Barat 2014, acara paket kesenian Inacraf 2016 sebagai utusan Kota Pariaman di Jakarta *Convention Center*, Festival Panggung Budaya 19 Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat, Pekan Kebudayaan daerah Sumatera Barat 2022, *World Islamic Entrepreneur Summit 2023*, *Pariaman Culture Everyweek*, dan lain sebagainya. Sanggar Mustika Minang sudah cukup populer di Kota Pariaman dan didukung penuh oleh Dinas Pariwisata Kota Pariaman, sehingga *event-event* yang ada di Kota Pariaman pun selalu dipercayakan kepada Sanggar Mustika Minang. Salah satu panampilannya pada *event* yang dilaksanakan dalam pembukaan acara Pariaman *Culture Everyweek* pada tahun 2020 untuk memeriahkan festival tabuik setiap tahunnya.

Pariaman *Culture Everyweek* merupakan kemasan seni budaya daerah yang dimulai sejak tahun 2020 dengan melibatkan pelajar mulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA/SMK sederajat di Kota Pariaman, untuk berkreasi dan tampil setiap akhir pekan di panggung utama pentas seni objek wisata Pantai Gondorih. Penampilan seni setiap Sabtu sore juga dilaksanakan untuk menggali potensi seni yang ada pada masing-masing generasi muda Kota Pariaman karena yang tampil pada *event* ini adalah siswa/i serta sanggar-sanggar seni di Kota Pariaman salah satunya Sanggar Mustika Minang. Pada *Opening Ceremony* Sanggar Mustika Minang menampilkan Tari Pasambahan.

Tari Pasambahan Sanggar Mustika Minang terdiri dari 11 orang penari dengan 4 orang penari laki-laki dan 7 orang penari perempuan. Tari pasambahan ini berdurasi lebih kurang selama 12 menit, dan menariknya Tari Pasambahan Sanggar Mustika Minang ini menggunakan properti minatur *tabuik*.

Tradisi *Tabuik* merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan untuk memperingati gugurnya cucu Nabi Muhammad, Husein bin Ali ketika ditawan oleh Yazid bin Muawiyah di Karbala Irak. Peristiwa ini jatuh pada tanggal 10 Muharram dalam kalender Hijriah, yang diawali dengan prosesi *maambiak* tanah yang menjadi simbol asal jasad manusia diciptakan, *maambiak batang* pisang, *maatam* (ekspresi kesedihan), *maradai* (mengundang simpati), *maarak* jari-jari, *maarak saroban*, *tabuik naiak pangkek*, *mahoyak tabuik*, dan puncaknya *tabuik dibuang*.

*Tabuik* biasanya berupa keranda atau makam, yang diarak dalam prosesi yang meriah. Kegiatan ini melibatkan banyak orang dan diwarnai dengan berbagai atraksi seni dan budaya,

seperti tarian dan musik tradisional. Selain menjadi bentuk penghormatan terhadap peristiwa tragis dalam sejarah Islam, *Tabuik* juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat. Tradisi *Tabuik* lebih kental dengan budaya Minangkabau dan seringkali melibatkan pertunjukan budaya serta adat lokal selain peringatan keagamaan. *Tabuik* terdiri dari *Tabuik Pasa* dan *Tabuik Subarang*, adapun tradisi serupa tapi terdapat di daerah lain yaitu Bengkulu dinamakan dengan tradisi *Tabot*.

*Tabot* adalah tradisi budaya yang berasal dari masyarakat Bengkulu, Indonesia, yang diadakan untuk memperingati peristiwa Asyura, khususnya kematian Husain bin Ali dalam perang Karbala. *Tabot* lebih banyak dipengaruhi oleh tradisi Islam Syiah dengan penekanan pada aspek keagamaan dan memiliki unsur seni dan budaya lokal Bengkulu. Tradisi *Tabot* juga dimuali dengan mengambil tanah, ritual duduk *penja*, menjara, *meradai*, ritual *gam*, dan hari berkabung. *Tabot* mempunyai jenis yang lebih banyak dari *Tabuik*, antara lain 17 bangunan *Tabot*, 8 *Tabot* Bangsal, dan 7 *Tabot* Imam. Tempat pembuangan *Tabot* adalah di rawa-rawa, sedangkan *Tabuik* dibuang ke laut.

Tari Pasambahan yang ditampilkan dalam acara pembuka Pariaman *Culture Everyweek* pada tahun 2020 di Kota Pariaman dikemas dalam bentuk pola garapan baru. Tari Pasambahan ini mengalami transformasi dari gaya konvensional menjadi bentuk yang lebih dinamis dan ekspresif dengan memperlihatkan identitas Kota Pariaman yang sangat terkenal akan tradisi *tabuik* nya. Sehingga tradisi *tabuik* menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan Tari Pasambahan di Sanggar Mustika Minang, yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya *tabuik* kepada masyarakat luar daerah yang belum mengetahuinya, sehingga disaat tradisi ini berlangsung jumlah pengunjung ke Kota Pariaman akan jauh lebih meningkat. Garapan baru ini mengeksplorasi gerakan tari dan pola garapan dengan pendekatan inovatif, menciptakan variasi dan memberikan dimensi baru pada Tari Pasambahan.

Tari Pasambahan biasanya menggunakan bentuk gerakan yang lemah lembut mencerminkan keanggunan dan keceriaan perempuan di Minangkabau, beda halnya dengan Tari Pasambahan yang ada di Sanggar Mustika Minang ini memiliki ciri khas tersendiri jika dilihat dari karakter gerakannya, tari ini menonjolkan kekuatan, kelincahan, semangat dan ketangguhan yang diaplikasikan ke dalam bentuk gerak. Sedangkan gerakan penari laki-laki berpijak dari gerak dasar *silek* yang sudah ada seperti *silek* Pauah, *silek* Sunua, dan *silek* Pariaman yang gerakannya sudah distilirisasikan hingga jadi lebih menarik lagi. Koreografer bermaksud menciptakan tari ini sebagai media hiburan, mempromosikan kesenian daerah yang ada di Kota Pariaman.

Pada bagian pola lantai di Tari Pasambahan Sanggar Mustika Minang ini sangat bervariasi, banyak pemecahan dan pembagian gerak di awal mulainya tari hingga bagian penutup dalam tarian yang membuatnya terlihat berbeda dengan Tari Pasambahan pada umumnya, dimana Tari Pasambahan hanya menggunakan pola lantai vertikal sehingga terkesan monoton dan sudah biasa.

Pada bentuk pertunjukannya Tari Pasambahan ini memiliki 3 bagian, dibagian pertama yaitu *silek pembuka* oleh penari laki-laki dan gerak *sambah* oleh penari perempuan dengan

iringan dari alat musik seperti *talempong*, *gandang*, dan bass gitar sehingga menciptakan suasana yang terkesan harmonis. Pada bagian kedua setelah penari laki-laki keluar panggung, dilanjutkan dengan penampilan tarian yang menggunakan properti miniatur *tabuik* kecil oleh para penari perempuan dengan gerakan *mahoyak tabuik* ditambah alunan alat musik keyboard dan *saluang* yang membuat suasana menjadi lebih meriah. Selanjutnya masuk kepada bagian acara inti yaitu proses penyambutan tamu yang diiringi dengan alunan alat musik *saluang* dilakukan oleh penari yang membawakan *carano*. *Carano* merupakan wadah yang terbuat dari kuningan logam sebagai tempat sirih serta kapur sirih, tembakau, gambir dan sebagainya. Bagian ketiga yaitu penutupan oleh semua penari yang menandakan proses penyambutan akan segera berakhir, di akhiri dengan musik yang meriah serta gerakan *bagarik basamo*, dan *kapulang* yang ditampilkan oleh penari laki-laki dan penari perempuan secara bersama.

Busana atau pakaian yang digunakan dalam pertunjukan Tari Pasambahan penari perempuan biasanya menggunakan busana adat seperti *suntiang*, *tangkuluak*, *baju kurang*, *songket*, serta perhiasan seperti *galang*, *dukua*, dan *subang talepon*. Sedangkan penari laki-laki menggunakan destar, baju, *sarawa galembong*, dan *sasampi*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengkaji secara mendalam Analisis Gerak Tari Pasambahan di Sanggar Mustika Minang karena tari ini mempunyai keunikan ide garapan terutama dari gerak tari, pola lantai, properti, musik, dan suasananya. Serta terdapat perbedaan signifikan antara Tari Pasambahan yang disajikan di sanggar tersebut dengan Tari Pasambahan secara umum, terutama dalam elemen gerak seperti ruang, waktu, dan tenaga.

## Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode penelitian kualitatif adalah metode pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono: 2015:15) dalam (Abdussamad 2021)

## Hasil dan pembahasan

### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Sanggar Mustika Minang merupakan sebuah organisasi seni yang dirintis oleh Ibuk Eka Fitria pada tanggal 1 Januari 2010, tepatnya beralamat di Jl. H. Agus Salim No.5, Kp. Baru, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Sanggar ini bergerak dibidang kesenian, berupa kesenian tari, randai, serta musik modern dan juga karawitan. Sanggar Mustika Minang bertujuan sebagai organisasi sosial yang bergerak dibidang pengembangan dan melestarikan kesenian tradisional Minangkabau, menggali kemampuan serta wadah kreatifitas generasi muda yang positif dibidang seni khususnya seni pertunjukan. Sanggar Mustika Minang banyak digemari oleh berbagai kalangan sehingga sumber daya manusia yang dimiliki oleh sanggar ini beranggotakan pemuda pemudi daerah Pariaman dan juga daerah diluar Kota Pariaman, baik

yang sudah bekerja maupun masih berstatus pelajar yang mempunyai bakat pada kesenian daerah serta berkepribadian baik dalam bidang kesenian.

Sanggar Mustika juga sudah dipercaya untuk mengikuti event besar yang diselenggarakan oleh pemerintah, seperti mewakili Kota Pariaman pada Festival Randai Pekan Budaya Provinsi Sumatera Barat 2014, acara pake kesenian Inacraf 2016 sebagai utusan Kota Pariaman, dan lain sebagainya. Selain mengikuti event besar, Sanggar Mustika Minang juga menyediakan pelayanan jasa pementasan seni dalam acara *baralek* (pesta pernikahan), randai, paket tari, musik band talempong goyang, make up, dan sewa busana tari.

## 2. Asal usul Tari Pasambahan

Awal mulanya Sanggar Mustika Minang menciptakan Tari Pasambahan yang bentuk garapannya sama dengan Tari Pasambahan pada umumnya, namun di tahun 2020 Sanggar Mustika Minang dipercaya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk penyambutan tamu dalam acara Pariaman *Culture everyweek* di Pentas Seni Pantai Kata. Kota pariaman juga dikenal dengan julukan Kota Tabuik, sehingga Koreografer bermaksud ingin menambahkan ciri khas atau identitas dari Kota Pariaman dengan menggunakan elemen *miniature* tabuik sebagai sebuah simbol *iconic* yang menghubungkan tradisi Minangkabau dengan unsur budaya unik Kota Pariaman, dan menambahkan kekayaan *visual* yang memperkaya makna dari Tari Pasambahan ini. Selain itu koreografer juga bertujuan untuk menarik minat masyarakat di luar Kota Pariaman yang belum mengetahui tentang Tradisi Tabuik. Sehingga nantinya akan berdampak kepada saat pertunjukan Tradisi *tabuik* yang akan lebih diminati oleh banyak orang.

## 3. Aspek Ruang dalam Tari Pasambahan

### a. Gerak Sambah Pembuka

Gerak Sambah Pembuka terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Sambah Pembuka ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Sambah Pembuka ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Sambah Pembuka yaitu arah depan dan kanan. Level yang terdapat dalam Gerak Sambah Pembuka ini tinggi.

### b. Gerak Sambah Duduak

Gerak Sambah Duduak terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Sambah Pembuka ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Sambah Pembuka ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Sambah Pembuka yaitu depan. Level yang terdapat dalam Gerak Sambah Pembuka ini tinggi dan rendah.

### c. Gerak Improvisasi Silek

Gerak Gerak Improvisasi Silek terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Improvisasi Silek ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Improvisasi Silek ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Improvisasi

Silek yaitu arah depan dan berputar. Level yang terdapat dalam Gerak Improvisasi Silek ini tinggi dan sedang.

d. Gerak Siganjua Lalai

Gerak Siganjua Lalai terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Siganjua Lalai ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Siganjua Lalai ini volume kecil. Arah hadap Dalam Gerak Siganjua Lalai yaitu arah depan. Level yang terdapat dalam Gerak Siganjua Lalai ini tinggi.

e. Gerak Maayun Carano

Gerak Maayun Carano terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Maayun Carano ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Maayun Carano ini volume kecil. Arah hadap Dalam Gerak Maayun Carano yaitu arah depan. Level yang terdapat dalam Gerak Maayun Carano ini tinggi.

f. Gerak Mancilak an Carano

Gerak Mancilak an Carano terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Mancilak an Carano ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Mancilak an Carano ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Mancilak an Carano yaitu arah kanan dan kiri. Level yang terdapat dalam Gerak Mancilak an Carano ini tinggi.

g. Gerak Mancilak an Tabuik

Gerak Mancilak an Tabuik terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Mancilak an Tabuik ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Mancilak an Tabuik ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Mancilak an Tabuik yaitu arah depan dan berputar. Level yang terdapat dalam Gerak Mancilak an Tabuik ini tinggi.

h. Gerak Mahoyak Tabuik

Gerak Mahoyak Tabuik terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Mahoyak Tabuik ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Mahoyak Tabuik ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Mahoyak Tabuik yaitu arah depan dan berputar. Level yang terdapat dalam Gerak Mahoyak Tabuik ini tinggi.

i. Gerak Lenggang Mambaok Tabuik

Gerak Lenggang Mambaok Tabuik terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Lenggang Mambaok Tabuik ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Lenggang Mambaok Tabuik ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Lenggang Mambaok Tabuik yaitu arah kanan dan kiri. Level yang terdapat dalam Gerak Lenggang Mambaok Tabuik ini tinggi.

j. Gerak Tabuik Turun

Gerak Tabuik Turun terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Tabuik Turun ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Tabuik Turun ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Tabuik Turun yaitu arah kanan, kiri, dan berputar. Level yang terdapat dalam Gerak Tabuik Turun ini tinggi, sedang, dan rendah.

k. Gerak Naiak Pangkek

Gerak Naiak Pangkek terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Naiak Pangkek ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak

Naiak Pangkek ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Naiak Pangkek yaitu arah kanan, kiri, dan depan. Level yang terdapat dalam Gerak Naiak Pangkek ini rendah.

l. Gerak Maangkek Tabuik

Gerak Maangkek Tabuik terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Maangkek Tabuik ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Maangkek Tabuik ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Maangkek Tabuik yaitu arah depan, kanan, dan kiri. Level yang terdapat dalam Gerak Maangkek Tabuik ini rendah dan sedang.

m. Gerak Bagarik Basamo

Gerak Bagarik Basamo terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Bagarik Basamo ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Bagarik Basamo ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Bagarik Basamo yaitu arah depan. Level yang terdapat dalam Gerak Bagarik Basamo ini tinggi.

n. Gerak Lompek Tibo

Gerak Lompek Tibo terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Lompek Tibo ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Lompek Tibo ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Lompek Tibo yaitu arah serong kanan dan kiri. Level yang terdapat dalam Gerak Lompek Tibo ini tinggi.

o. Gerak Tapuak Galembong

Gerak Tapuak Galembong terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Tapuak Galembong ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Tapuak Galembong ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Tapuak Galembong yaitu arah depan, serong kanan dan kiri. Level yang terdapat dalam Gerak Tapuak Galembong ini sedang.

p. Gerak Kapulang

Gerak Kapulang terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Kapulang ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Kapulang ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Kapulang yaitu arah depan dan berputar. Level yang terdapat dalam Gerak Kapulang ini tinggi.

q. Gerak Duduak Manih

Gerak Duduak Manih terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Duduak Manih ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Duduak Manih ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Duduak Manih yaitu arah depan. Level yang terdapat dalam Gerak Duduak Manih ini rendah.

r. Gerak Manggurih Kanangan

Gerak Manggurih Kanangan terdapat unsur garis, volume, arah hadap, dan level. Garis yang terdapat dalam Gerak Manggurih Kanangan ini adalah garis lurus. Volume dalam Gerak Manggurih Kanangan ini volume besar. Arah hadap Dalam Gerak Manggurih Kanangan yaitu arah depan. Level yang terdapat dalam Gerak Manggurih Kanangan ini rendah.

#### 4. Aspek Waktu dalam Tari Pasambahan

Di dalam Tari Pasambahan ini memiliki unsur tempo dan ritme. Gerak pada tari pasambahan memiliki tempo dan ritme yang sedang dan cepat, gerak yang temponya sedang yaitu Sambah Duduak, Siganjua Lalai, Maayun Carano, Mancilak an Carano, Mancilak an

Tabuik, Mahoyak Tabuik. Gerak yang tempo cepat seperti Sambah Duduak, Improvisasi Silek, Lenggang Mambaok Tabuik, Tabuik Turun, Naiak Pangkek.

Dan gerak yang ritmenya cepat ialah Sambah Pembuka, Improvisasi Silek, Lenggang Mambaok Tabuik, dan Naiak Pangkek. Gerak yang memiliki ritme sedang yaitu Sambah Duduak, Siganjua Lalai, Maayun Carano, Mancilak an Carano, Mancilak an Tabuik, Tabuik Turun.

## 5. Aspek Tenaga dalam Tari Pasambahan

Di dalam Tari Pasambahan memiliki unsur intensitas, tekanan, kualitas. Di setiap gerak Tari Pasambahan memiliki tenaga yang diperlukan dalam gerak Tari Pasambahan. Di dalam gerak Tari Pasambahan memiliki tenaga banyak dan beberapa gerak memerlukan tenaga sedang. Dan pada gerak Tari Pasambahan memiliki kualitas yaitu keseluruhan gerak dimulai dari gerak sedang lalu cepat hingga klimaksnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses gerak pada Tari Pasambahan terdiri dari 18 macam gerakan, analisis gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Maka dari proses yang dilakukan koreografer menghasilkan aspek bentuk sebagai berikut: garis, volume, arah, level, fokus pandang, tempo, ritme, intensitas, tekanan, dan kualitas.

Gerak Tari Pasambahan Sanggar Mustika Minang bersumber dari gerakan Minang. Nama-nama gerakannya terdiri dari *sambah pambuka*, *sambah duduak*, *improvisasi silek*, *bagarik basamo*, *lompek tibo*, *tapuak galembong* dan *kapulang* untuk penari laki-laki, dan gerak *siganjua lalai*, *maayun carano*, *mancilak an carano*, *mancilak an tabuik*, *mahoyak tabuik*, *lenggang mambaok tabuik*, *tabuik turun*, *naiak pangkek*, *maangkek tabuik*, *duduak manih*, dan *mangguriah kanangangan* untuk penari perempuan.

Aspek ruang dalam Tari Pasambahan menggunakan garis lurus dengan memakai level tinggi, rendah dan sedang. Dan arah hadap depan, samping kiri dan kanan, serong, dan berputar. Aspek waktu pada tari pasambahan terdapat tempo cepat dan ritme cepat. Dan Jika dilihat dari aspek tenaga pada tari pasambahan terdapat intensitas dan kualitas gerak yang banyak karena jika gerakan yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu memerlukan tenaga yang kuat.

Iringan pada tari ini adalah musik yang dikolaborasikan dengan beberapa etnis sesuai dengan garapan tari, yaitu alat musik talempong, tambua, serunai, keyboard, dan bass gitar. Kostum yang digunakan merupakan kostum yang sudah di modifikasikan yaitu menggunakan baju kurung dan galembong untuk penari laki-laki serta baju kurung dan songket untuk penari perempuan, suntiang untuk penari carano, tikuluak tanduak untuk penari tabuik, subang telepon, anting, tusuak limo jari, buruang tajun, kaluang cakiak, bunga, kalung sebagai aksesoris perempuan dan desta sebagai hiasan kepala laki-laki.

Konsep Tari Pasambahan Sanggar Mustika Minang ini menggambarkan sisi lain dari karakter perempuan Minang yang biasanya lemah lembut dan anggun, mampu memperlihatkan sisi

lainnya yang lincah, tegas, tangkas, kuat, dan tidak bisa diremehkan. Tari ini juga dipertunjukkan sebagai seni yang diberdayakan untuk kepentingan wisata daerah, dimana tiap penyambutan tamu dari luar daerah Tari Pasambahan dengan Properti Tabuik selalu ditampilkan sebagai pengenalan identitas Kota Pariaman agar lebih dikenal oleh banyak orang.

## Referensi

- Asriati, A. (2016). Pandangan Pemangku Adat Terhadap Tari Pasambahan di Kota Padang. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 15(1), 1-13.
- Aulia, T. V., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2015). Tari Pasambahan Karya Syofyani: Studi Kasus Gaya Gerak Tari. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 69-78.
- Chania, N. P., & Darmawati, D. (2024). Tinjauan Koreografi Tari Tabuik di Sanggar Seni Mustika Minang Kota Pariaman. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 45-52.
- Setiawati, R. (2008). Seni tari. *Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Sy, H. S. H., Gusti, A., Surherni, S., Rovilendes, A., & Anton, S. (2023). Pelatihan Pengembangan Tari Dan Musik Kreasi Baru pada Sanggar Mustika Minang Duo, Nagari Kampuang Baru, Pariaman. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 101-109.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245-251.
- Yuliza, F. (2020). Dari Tari Galombang ke Tari Pasambahan: Perubahan Tari Minangkabau Dalam Perkembangan Budaya Populer dan Industri Pariwisata. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(1), 80-90.